

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini menjadi salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individunya. Dengan Pendidikan ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). (Rahman et al., 2022) memaparkan bahwa pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam dunia Pendidikan, terdapat kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan suatu pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung (Kurniawan et al., 2018). Salah satu kurikulum yang masih digunakan yaitu kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini, proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan untuk mencapai ketiga ranah yang ada yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengembangan ranah yang satu tidak bias dipisahkan dengan ranah lainnya.

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar terdapat beberapa muatan pelajaran salah satunya Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Empat keterampilan itu di antaranya yaitu keterampilan menulis, keterampilan membaca keterampilan menyimak, serta keterampilan berbicara. Keterampilan ini tidak hanya

digunakan dalam proses pembelajaran saja, namun dalam kegiatan sehari-hari empat keterampilan ini sangat berguna dan penting untuk dikuasai. Keterampilan berbicara menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai seorang individu.

Keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengucapkan kata-kata untuk dapat mengekspresikan, menceritakan, menyampaikan ide kepada orang lain. Berbicara tidak hanya sekedar mengeluarkan bunyi atau kata-kata namun yang terpenting dalam berbicara yaitu pendengar dapat memahami informasi atau pesan yang disampaikan pembicara dengan jelas. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik (Subhayni, Sa'adiah & Armia, 2017). Keterampilan berbicara ini harus selalu diasah dan dilatih agar seseorang menjadi semakin terampil dalam berbicara. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa masih kurang atau belum optimal. Banyak dari siswa yang belum mampu menunjukkan keterampilan berbicara dengan baik. Sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang baik pada keterampilan berbicara siswa di sekolah, maka kegiatan pembelajaran perlu diinovasi.

Berdasarkan hasil observasi dari guru kelas III yang bernama Ni Kadek Lestari S.Pd di Gugus Ki Hajar Dewantara pada tanggal 8 Agustus 2022, ditemukan bahwa keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa masih belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan di salah satu SD Negeri di Gugus Ki Hajar Dewantara yaitu SD Negeri 9 Pedungan, pada proses pembelajaran di kelas tersebut guru sudah menggunakan model pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran namun

keterampilan berbicara yang dimiliki siswa masih belum maksimal. Belum maksimalnya keterampilan berbicara ini dikarenakan kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Sehingga hal tersebut berdampak kepada siswa, yang mana keaktifan siswa di kelas menjadi kurang, serta keterampilan berbicara siswa juga belum dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa serta materi pelajaran yang ingin diajarkan.

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, perlu adanya variasi model pembelajaran yang dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang baru, yang mana terdapat interaksi siswa di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk berinteraksi satu sama lain yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division* atau yang disebut dengan (STAD). Model pembelajaran ini menekankan kepada siswa untuk dapat saling berinteraksi dan memotivasi dalam satu kelompok. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* ini merupakan model pembelajaran yang memacu kerjasama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga tidak kalah penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa terdapat banyak media pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya media flashcard. Media flashcard ini merupakan media kartu bergambar yang memiliki dua sisi yaitu sisi depan terdapat gambar dan sisi belakang terdapat keterangan dari gambar

tersebut. Media *flashcard* ini bias dijadikan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Guru dapat meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya terkait gambar yang terdapat dalam media *flashcard* ini nantinya. Media *flashcard* ini juga sangat mudah untuk dibawa kemana-mana. Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berbantuan media *flashcard* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga nantinya dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Berbantuan Media *Flashcard* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Tahun Ajaran 2022/2023”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang dijadikan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi.
2. Belum optimalnya keterampilan berbicara yang dimiliki siswa
3. Model pembelajaran di kelas masih kurang bervariasi termasuk pada penggunaan media sehingga siswa merasa bosan ketika belajar di kelas.
4. Belum maksimalnya keaktifan siswa di kelas
5. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas monoton

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini diantaranya kurang optimalnya keterampilan berbicara yang dimiliki siswa serta penggunaan model serta media pembelajaran di kelas kurang bervariasi. Sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berbantuan media *flashcard* terhadap keterampilan berbicara.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flashcard* di Kelas III SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di Kelas III SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berbantuan media *flashcard* terhadap keterampilan berbicara siswa di Kelas III SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara tahun ajaran 2022/2023?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flashcard* di Kelas III SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di Kelas III SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flashcard* terhadap keterampilan berbicara siswa di Kelas III SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta memberikan kontribusi di bidang pendidikan khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

#### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

##### a. Bagi Siswa

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta memberikan kontribusi di bidang pendidikan khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk menambah wawasan terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu guru dapat menjadikan pedoman dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan atau menjadi referensi untuk melakukan penelitian dalam bidang yang sama

